

PERAN PENDIDIKAN SENI BUDAYA TERHADAP KARAKTER ANAK USIA REMAJA

Nad Sahuroh¹, Gito Ardiyana², Wahyuning Tiyas³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2289200004@untirta.ac.id 2289210006@untirta.ac.id wahyuninngtiyas@untirta.ac.id

Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRACT

Education is the process of learning knowledge, skills, and habits that are passed down from one generation to the next. Education can be done autodidactically or with the guidance of others. Character is the mental, moral, and ethical traits that distinguish one person from another. Character can also be interpreted as nature or disposition. A person's character is formed from the experiences and understandings of each individual which are different. Character education is an education system that aims to instill certain character values in students which contain components of knowledge, awareness or will, and actions to carry out these values. Basically, the main goal of character education is to build a strong nation, where the people are noble, moral, tolerant, and cooperative. To achieve this goal, the students must be instilled with character-forming values that come from Religion, Pancasila, and Culture. Art and culture are everything created by humans to express ideas, aesthetic thoughts, and imagination of views on objects, works, or atmospheres. Art and culture can be part of the characteristics of a society or region.

Keywords: Character education, understanding of art and culture.

ABSTRAK

Pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan dapat dilakukan secara otodidak atau dengan bimbingan orang lain. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat atau watak. Karakter seseorang terbentuk dari pengalaman dan pemahaman masing-masing individu yang berbeda-beda. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pada dasarnya tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya. Seni budaya adalah segala sesuatu yang diciptakan manusia untuk mengekspresikan ide, pemikiran estetika, dan imajinasi pandangan terhadap benda, karya, atau suasana. Senibudaya dapat menjadi bagian dari ciri khas suatu masyarakat atau daerah.

Kata kunci: Pendidikan karakter, pemahaman seni budaya.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir.

Karakter anak adalah sifat, watak, atau kepribadian yang dimiliki oleh anak, yang membedakannya dengan anak lainnya. Karakter anak dapat dibentuk sejak dini, terutama pada masa emas anak, yaitu sejak lahir hingga lima tahun.

Karakter anak penting untuk dikembangkan karena memengaruhi cara anak berperilaku, berinteraksi, dan mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa karakter anak yang perlu dipupuk sejak dini, antara lain: *Curious* (ingin tahu), *Resilient* (pantang menyerah), *Assertive* (asertif), *Humble* (sederhana), *Creative* (kreatif).

Pendidikan seni merupakan pendidikan yang bertujuan mengasah kepekaan rasa, kreativitas, dan cita rasa estetis siswa dalam berkesenian, mengembangkan etika, kesadaran sosial, kesadaran kultural siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Bidang kajian dalam pendidikan seni meliputi seni rupa, tari, musik dan teater.

Seni dalam dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat penting,

yaitu sebagai: 1) kebutuhan dasar pendidikan manusia (*Basic Experience in Education*), 2) memenuhi kebutuhan dasar estetika, 3) pengembangan sikap dan kepribadian, 4) determinan terhadap kecerdasan lainnya (Holden, 1977; Lansing, 1990; Jazuli, 2005).

Pelajaran seni membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik, keterampilan berbahasa, keterampilan sosial, pengambilan keputusan, pengambilan risiko, dan daya cipta. Seni visual mengajarkan peserta didik tentang warna, tata letak, perspektif, dan keseimbangan: semua teknik yang diperlukan dalam presentasi (*visual, digital*) karya akademis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengidentifikasi lebih dalam tentang pengaruh pendidikan seni budaya terhadap karakter anak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

Negara. Sementara itu Tim Dosen FIP IKIP Malang (Sudarwan: 2015; Ichsan & Bahrul, 2017).

Karakter adalah sifat kejiwaan, tabiat, akhlak atau budi pekerti seseorang yang membedakan individu satu dengan lainnya. Dalam konteks pendidikan, karakter didefinisikan sebagai struktur rohani yang terlihat dalam perbuatan, terbentuk oleh faktor bawaan dan pengaruh lingkungan. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik. Pendidikan karakter dianggap penting karena, Membantu individu untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari, Membangun kepribadian yang positif sejak usia dini melalui sosialisasi di keluarga, sekolah, dan masyarakat dan meningkatkan kesadaran moral serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendiskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan upaya guru dalam mengembangkan karakteristik peserta didik pada tuntutan pendidikan saat ini. Pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, dan wawancara. (Ichsan & Bahrul, 2017).

Metode kualitatif, bersarkan hasil wawancara, observasi, fenomenologi.

Penelitian ini bertujuan membahas metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. Metode penelitian ini menerapkan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan. Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup ulasan tentang metode penelitian kualitatif, studi pustaka, studi lapangan, dan gabungan keduanya. Kesimpulan penelitian ini ialah pengguna metode penelitian jenis kualitatif studi lapangan dipastikan terlebih dahulu melaksanakan studi pustaka. Rekomendasi penelitian ini adalah penerapan metode penelitian jenis kualitatif dapat menegaskan apakah studi pustaka dan studi lapangan sendiri-sendiri ataukah gabungan keduanya.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Tahapan penelitian kualitatif secara umum terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: Tahap pra-lapangan, Tahap pekerjaan lapangan, Tahap analisis data.

Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap pra-lapangan: Menyusun rancangan awal penelitian, Mengurus izin penelitian, Menjajaki lapangan dan menyempurnakan rancangan penelitian, Memilih dan berinteraksi dengan subjek dan informan, Menyiapkan piranti pembantu untuk kegiatan lapangan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena tersebut dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dipaparkan berdasarkan metode deskriptif kualitatif dan analisis selama hasil pembelajaran.

Salah satu manfaat utama memasukkan seni budaya ke dalam pendidikan adalah kemampuannya untuk menumbuhkan empati dan pemahaman di kalangan siswa. Terlibat dalam berbagai bentuk ekspresi budaya—seperti musik, tari, teater, dan seni visual—mendorong siswa untuk mengapresiasi beragam perspektif. Melalui partisipasi langsung, siswa merasakan emosi dan narasi di balik seni budaya, memungkinkan mereka terhubung dengan pengalaman orang lain. Menganalisis seni juga mempertajam keterampilan berpikir kritis, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang budaya yang berbeda dan pengalaman manusia. Secara keseluruhan, pemaparan ini memupuk rasa empati yang merupakan hal mendasar dalam pengembangan karakter. Dalam banyak proyek seni budaya, baik dalam pembelajaran teater, ansambel tari, atau inisiatif seni musik, kerja sama tim

sangatlah penting. Keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan tersebut mendorong kolaborasi—suatu sifat karakter yang penting, kurikulum merdeka yang ada di smpn 8 kota serang menjadikan bahan ajar seni tari sebagai materi pembelajaran untuk 1 semester. Dalam praktik pembelajaran di kelas siswa lebih banyak di ajarkan pembelajaran praktik di banding dengan materi bukan berarti materi pengetahuan tidak di ajarkan melainkan guru kurang dalam memberikan materi. Dibuktikan dengan jawaban anak yang ditanya ketika peneliti sedang melakukan prakti mengajar di dalam kelas. Beberapa ciri orang yang memiliki karakter menurut Kabul (2007:81) antara lain orang tersebut memiliki rasa hormat terhadap orang lain, memiliki rasa tanggung jawab dalam hal pekerjaan atau terhadap dirinya sendiri, peduli terhadap sesama, disiplin, memiliki loyalitas tinggi, berani, dan toleran. Menurut Andiyana (2013:11), pengembangan karakter seharusnya membawa anak pada pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya pada pengamalan nilai secara nyata. Namun dalam tahap pengembangan karakter ada hal yang sangat penting yang harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya motivasi atau keinginan yang sangat kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai moral. Karakter terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, kata-kata yang diucapkan, dan tindakan

yang diambil dalam menghadapi kehidupan. Biasanya orang lain lah yang dapat dengan mudah menilai karakter seseorang. Sedangkan diri sendiri yang bersangkutan sering kali tidak menyadari karakter yang ia miliki.

Pengembangan karakter melalui pelajaran seni budaya memiliki banyak manfaat positif bagi siswa. Pelajaran ini tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan seni, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan kepribadian siswa. Berikut adalah beberapa hasil yang dapat dicapai:

1. Peningkatan Kreativitas

Seni budaya mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menghasilkan ide-ide baru, dan mengekspresikan diri melalui berbagai medium seni seperti musik, tari, teater, dan seni rupa. Kreativitas ini juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penguatan Nilai-Nilai Kemanusiaan

Seni budaya mengajarkan nilai-nilai seperti keindahan, empati, dan penghargaan terhadap karya orang lain. Siswa belajar untuk lebih peka terhadap emosi dan pengalaman manusia yang beragam.

3. Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab

Melalui latihan seni yang memerlukan ketekunan, siswa belajar pentingnya disiplin. Dalam kelompok seni, tanggung jawab juga dipupuk karena

keberhasilan kerja tim bergantung pada kontribusi setiap individu.

4. Penghargaan terhadap Keragaman Budaya

Pelajaran seni budaya mengenalkan siswa pada tradisi dan warisan budaya dari berbagai daerah. Hal ini membangun sikap toleransi, menghormati perbedaan, dan rasa cinta terhadap kebudayaan lokal maupun nasional.

5. Penguatan Kerja Sama dan Komunikasi

Banyak aktivitas seni budaya dilakukan secara berkelompok, seperti pementasan drama atau tarian tradisional. Hal ini membantu siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, dan menghargai pendapat orang lain.

6. Peningkatan Kepercayaan Diri

Ketika siswa menampilkan hasil karya mereka, seperti pameran seni atau pertunjukan musik, mereka belajar untuk mengatasi rasa takut dan membangun rasa percaya diri.

7. Internalisasi Nilai-Nilai Moral dan Etika

Banyak karya seni budaya yang mengandung pesan moral, etika, dan spiritual. Melalui interpretasi dan apresiasi karya tersebut, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai baik yang relevan dengan kehidupan mereka.

8. Pemahaman Identitas Nasional

Seni budaya membantu siswa memahami dan mencintai identitas nasional mereka melalui pengenalan seni tradisional,

tari-tarian daerah, musik khas, dan cerita rakyat.

Contoh Praktik dalam Pendidikan,

- a. Mengajarkan Tari Tradisional: Melatih kedisiplinan, kerja sama, dan penghargaan terhadap warisan budaya.
- b. Drama dan Teater: Membantu siswa mengembangkan empati, komunikasi, dan ekspresi diri.
- c. Seni Rupa: Memupuk kreativitas, ketelitian, dan penghargaan terhadap estetika. Melalui seni budaya, pendidikan karakter menjadi lebih kontekstual dan menyenangkan, membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas.

Dalam kurikulum merdeka pada tahun ini peserta didik lebih condong di arahkan dalam ujian praktik dan teori tentang pembelajaran seni tari disekolah SMP N 8 Kota Serang.



Gambar 1. Penerapan Pendidikan Karakter di Kelas Seni Budaya.



Gambar 2. Penerapan Pendidikan Karakter di Kelas Seni Budaya.



Gambar 3. Penerapan Pendidikan Karakter di Kelas Seni Budaya.



Gambar 4. Penerapan Pendidikan Karakter di Kelas Seni Budaya.

PEMBAHASAN

Integrasi dalam Kurikulum: Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui penentuan standar kompetensi yang mencakup nilai-nilai

karakter. Ini termasuk mencantumkan karakter dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan Ekstrakurikuler: Kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Kegiatan seperti olahraga, seni, dan keagamaan dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif dan keterampilan sosial. Nilai-nilai kemanusiaan dituangkan ke dalam visi sekolah yang kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah, mereka kemudian membangun komitmen bersama untuk mewujudkan visi. Berdasarkan pada visi tersebut kemudian disusunlah program kegiatan pembelajaran nilai dan karakter melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan di sekolah yakni melalui proses pembelajaran di kelas, kebiasaan di lingkungan sekolah, dan hal lainnya. Kegiatan yang dilakukan guru meliputi:

- 1) Guru selalu memberikan senyuman dan salam ketika bertemu peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
- 2) Melakukan baris berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas dan dipimpin oleh salah satu peserta didik, selalu mengucapkan salam dan berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, guru dapat menerapkan sikap tersenyum kepada peserta didik ketika sedang menjelaskan materi agar

peserta didik nyaman dan tidak tertekan ketika pembelajaran berlangsung, terbuka kepada peserta didik ketika peserta didik ingin menanyakan materi yang belum ia pahami, menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dapat mengembangkan karakter tanggungjawab, tolong-menolong, kerjasama dengan orang lain dan menggunakan media (alat) yang nyata dalam pembelajaran.

- 3) Tidak melakukan tindakan kekerasan, diskriminasi, dan bullying, supaya anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
- 4) Seorang peserta didik yang meminta tolong baik kepada guru, pegawai harus dilayani dengan sepenuh hati dan jangan membedakan.
- 5) Fasilitas seperti ruang kelas dan laboratoium praktik juga baik sehingga akan mendukung proses implementasi nilai pendidikan karakter di sekolah.
- 6) Penyediaan sarana peribadatan, dan dilaksanakan kegiatankegiatan keagamaan yang relevan dengan visi agar dapat mengembangkan suasana dan karakter religius.
- 7) Penyelenggaraan berbagai kegiatan ekstra kurikuler di satuan pendidikan dapat mengembangkan karakter baik,

misalnya ekstra kurikuler pramuka yang dapat mengembangkan karakter peserta didik menjadi berani, tanggung jawab, dapat bersosialisasi dengan baik, dapat bekerjasama dalam kelompok; ekstra kurikuler menari, olahraga, PMR yang dapat mengembangkan minat bakat peserta didik.

- 8) Peran orang tua dan masyarakat juga dapat membantu dalam pengembangan karakteristik baik dan sebagai kontrol/pengendali karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian upaya guru dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pendidikan ramah anak, peran guru sangat besar dalam mengembangkan karakteristik peserta didik di dunia pendidikan. Upaya yang dilakukan guru dapat dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas; pembiasaan ketika berada di lingkungan sekolah dan luar sekolah; kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat bakat peserta didik, rasa tanggung jawab, berani, bersosialisasi dengan baik, dan bekerjasama dalam kelompok; mewujudkan dan menerapkan visi misi sekolah yang berhubungan dengan pengembangan karakter peserta didik. Maka penulis berharap guru Sekolah Dasar dapat

menerapkan upaya-upaya tersebut agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang berkarakter baik

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, R. S. (2017). *Peran Guru Dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak Di Sd Muhammadiyah 16 Surakarta*.
- Jalil, A. (2012). *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter Nadwa*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, Nomor 2.
- Ichsan, A., & Bahrul, U. (n.d.). *KONSEP PENDIDIKAN RAMAH ANAK DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA KELAS RENDAH DI SD MUHAMMADIYAH*. Prosiding SENASGABUD (Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan), 78.
- Kurniawan, M. I. (2015). *MENDIDIK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR: Studi Analisis Tugas guru Dalam Mendidik Siswa berkarakter Pribadi yang Baik*. JURNAL PEDAGOGIA ISSN 2089-3833 Volume. 4 No.
- Miya Nur Andina. (2013). *Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Anak*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Sukiman, dkk. (2016). *Seri Pendidikan Orang Tua: Mendidik Anak di Era Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, Syamsul. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya*

*secara Terpadu di Lingkungan Keluarga,
Sekolah, Perguruan Tinggi dan
Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz
Media.*